

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan di dalam garis besar haluan negara adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Dalam upaya pencapaian tersebut, maka dalam struktur kurikulum pendidikan mata kuliah pendidikan agama termasuk dalam komponen dasar bagi pembentukan manusia intelektual yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan undang-undang, dari waktu ke waktu bidang pendidikan harus menjadi prioritas dan orientasi untuk diwujudkan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 12

<sup>2</sup>Agustina Ika Candra dan Fiska Ilyasir, Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 1 Sewon Bantul Tahun 2013/2014, Volume VI, No. 1 juni 2015

sarana prasarana untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar mencapai perkembangan secara optimal. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.<sup>3</sup>

Agama Islam sebagai anutan mayoritas penduduk Indonesia adalah agama wahyu yang sumber pokok ajarannya berdasakan wahyu Allah yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. Yang suci dan sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dibaca dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pegangan hidup seluruh umat muslim sedunia.<sup>4</sup> Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW kepada seluruh umat manusia. Ia berbicara tentang rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah SWT untuk membersihkan sekaligus menunjukan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

---

<sup>3</sup>Kunaryo Hadikusumo, *Pengantar Pendidikan*. (Semarang: IKIP Semarang PRESS 1999), hlm. 22.

<sup>4</sup>Hidayat Abdullah, *Juz 'amma*, (Magelang: Pustaka Horizona, 2006), hlm. 1.

AL-Qur'an yang di turunkan dalam kurun Waktu 23 Tahun, yang dapat di bagi kedalam 2 periode, yaitu periode Makiyah dan periode Madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an di turunkan.<sup>5</sup> Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat di pisahkan dengan konteks kesejarahannya, yang meliputi sosial, budaya, politik, dan ekonomi serta nilai-nilai religious yang hidup ketika itu. Al-Qur'an selalu menjadi object kajian yang menarik bagi kalangan Akademisi, Cendekiawan, baik muslim ataupun non-muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak di turunkan 14 Abad silam.

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, Allah SWT juga memerintahkan umat muslim seluruhnya agar memperhatikan isi Al-Qur'an dan mempelajari artinya. Karena, mempelajari isi kandungan di dalam Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat muslim, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Shad ayat 29.<sup>6</sup>

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (QS.Shad: 29).*

Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang hanya digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang dilakukan oleh seorang guru (Ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada

---

<sup>5</sup>Khon Majid Abdul, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 19.

<sup>6</sup><https://almanhaj.or.id/3703-kewajiban-seorang-muslim-terhadap-al-quran.html> di akses pada tanggal 22 januari 2018 pukul 12.00 wib

peserta didik atau santrinya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan) dan lain-lain. Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan, dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah membaca, yaitu pada surat Al- Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ) ( اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ) ( الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ) ( عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ )

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyambut) nama tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari ‘Alaq,
3. Bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah,
4. Yang mengajarkan manusia dengan pena,
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui,

Tentunya dari surat Al-Alaq ayat 1-5 di atas, untuk dapat mempelajari isi dan kandungan di dalam Al-Qur'an hendaknya seorang muslim harus fasih dengan “tartil” adalah memperjelas semua bacaan huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (Waqaf) dan menyempurnakan harokat dalam bacaan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah di dalamnya yaitu Tajwid. Keutamaan belajar Al-Qur'an telah dikemukakan oleh banyak hadist, salah satunya dalam kitab shahihnya, Imam Al-Bukhorry menriwayatkan sebuah hadist Hajjaj bin Minhal dari Syu'ban dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dar Utsman bin affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasullah Saw, bersabda:<sup>7</sup>

خَيْرَ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

---

<sup>7</sup><https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadist-te tentang-keutamaan-membaca-al-quran/> di akses pada tanggal 22 januari 2018 pukul 12.00 wib

*“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR Imam al Bukhari).*

Mengajarkan Al-Qur’an merupakan sebaik-baiknya ilmu. Barang siapa yang menyebarluaskan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapat balasan yang terus mengalir dari Allah SWT. Nabi Muhammad SAW bersabda:<sup>8</sup>

إِذَا مَاتَ ابْنٌ أَذْمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلِيٍّ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

*“Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara, (yaitu) shodaqoh jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak sholih yang mendoakannya” (HR Muslim).*

Dalam dua hadist di atas terdapat dua alasan yang dapat menjadikan seorang muslim lebih baik dari muslim lainnya, namun peneliti disini hanya mengambil salah satu amalan dari 2 amalan yang telah disebutkan di atas, yaitu keutamaan dalam belajar atau mempelajari Al-Qur’an.

Salah satu aspek yang dipelajari dari Al-Qur’an adalah Ilmu tajwid, yaitu suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an baik dari segi lafad maupun maknanya.<sup>9</sup> Nilai bacaan Al-Qur’an itu dapat diukur dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya. Berdasarkan kaidah-kaidah yang sedemikian kompleks itu, maka untuk membaca Al-Qur’an sangat diperlukan ketentuan dan waktu yang memadai. Apalagi antara huruf-huruf Al-Qur’an tidak dapat dipisahkan artinya. Artinya membaca Al-Qur’an itu masti dengan menggunakan huruf arab. Karena Al-Qur’an itu diteruskan dalam bahasa arab.

---

<sup>8</sup>Ibid

<sup>9</sup>Makki Muhammad Syekh, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*, (Depok City: Fathan Prima Media, 2016), hlm. 1.

Dengan memperhatikan kaidah di atas, penulis juga menyimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an haruslah dalam waktu yang berkelanjutan dan tidak bisa dilakukan setengah-setengah. Bahkan, dalam mempelajari Al-Qur'an tidak cukuplah waktu yang diberikan dalam materi Pendidikan Agama ataupun TPQ, bahkan pondok pesantren. Terutama bagi remaja yang sudah aqil baliqh pada saat usia Sekolah Menengah Atas. Karena pada usia Sekolah Menengah Atas lah semua kegiatan positif bahkan negatif didapati, yang dapat mempengaruhi dalam mempelajari Al-Qur'an bahkan dapat menjadi pengubah arah jalan masa depan mereka.

Namun pada tahun 2017 saat peneliti melakukan pengambilan data penelitian berupa pertanyaan kepada siswa-siswi usia Sekolah Menengah Atas secara acak, banyak di temukan siswa-siswi yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena berbagai alasan. Salah satu alasan yang banyak di kemukakan oleh siswa-siswi adalah waktu berkegiatan di dalam ruang lingkup sekolah dan kegiatan lain di luar jam sekolah yang semakin padat sehingga mereka belum sempat lagi untuk belajar Al-Qur'an bahkan untuk membacanya. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi, semakin banyak siswa-siswi pada usia Sekolah Menengah Atas menggunakan waktu luangnya untuk bermain gadget (Handphone) dari pada menggunakan waktu luangnya untuk belajar Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Semangat belajar Al-Qur'an siswa-siswi muslim usia Sekolah Menengah Atas di perlukan suatu inovasi pembelajaran terbaru yang dapat mengikuti arus perkembangan teknologi, sehingga mereka tetap dapat mempelajari Al-Qur'an di sela-sela waktu luang kegiatan sekolah. kebiasaan belajar Al-Qur'an sangatlah

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Siswa-siswi SMA N 1 Sewon pada Tahun 2017.

diperlukan karena kebiasaan sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. kebiasaan dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar prestasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar prestasinya akan giat berusaha. Tampak gigih tidak mau menyerah.

Mengacu akan hal diatas pada waktu penulis melaksanakan KKN di SMA N 1 Sewon Agustus-oktober 2017 penulis banyak menemui dan berinteraksi dengan siswa-siswi kelas X sampai XI. Penulis banyak bertanya tentang kegiatan dunia pendidikan maupun kegiatan sosial di luar jam sekolah. mulai dari jam pelajaran di sekolah, ekstra, maupun kegiatan sosial seperti komunitas-komunitas yang mereka ikuti. Dari situlah dapat diambil kesimpulan bahwa Siswa-Siswi kelas XI mempunyai intensitas waktu kegiatan lebih banyak di bandingkan dengan Siswa-Siswi kelas X dan XII. Sehingga dapat di tarik kesimpulan untuk waktu pembelajaran Al-Qur'an pasti berkurang. Namun dalam sebuah pembahasan bersama kelas XI didapati bahwa ada beberapa bagian siswa yang tetap belajar Al-Qur'an secara berkeseinambungan di sela-sela waktu senggang mereka dengan menggunakan Aplikasi Al-Qur'an berbasis android pada gawai.

Untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh kebiasaan menggunakan Aplikasi Al-Qur'an Androit ini terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di perlukan sebuah studi secara bertahap dan terstruktur serta kajian lebih mendalam sehingga akan di dapati hasil seperti yang peneliti inginkan. Peneliti menganggap penting hal ini karena dapat menambah wawasan kepada tenaga Pendidik Agama Islam bahkan orang tua tentang efektifitas atau negatifitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan aplikasi pada gawai dengan tanpa mengkesampingkan metode pembelajaran yang sudah ada. Untuk itu, berdasarkan beberapa hal di atas yang

melatar belakangi penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul PENGARUH KEBIASAAN MENGGUNAKAN APLIKASI AL-QUR'AN DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS XI SMA N 1 SEWON.

Penelitian ini lebih dipusatkan kepada pengaruh aplikasi Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi usia Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Sewon Yogyakarta dengan menitikberatkan hanya kepada siswa-siswi kelas XI yang telah mendownload aplikasi Al-Qur'an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi usia Sekolah Menengah Atas yang menurun karena intensitas waktu kegiatan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang padat.
2. Pengaruh perkembangan teknologi terhadap pembelajaran Al-Qur'an Siswa-Siswi usia Sekolah Menengah Atas.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan membaca Al-Qur'an digital Siswa-Siswi SMA N 1 Sewon?

2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an digital Siswa-Siswi SMA N 1 Sewon?
3. Adakah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an digital ini terhadap prestasi belajar Siswa-Siswi SMA N 1 Sewon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka dapat dituliskan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini, sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menggunakan Aplikasi Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas XI SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

1. Untuk mengetahui kebiasaan membaca Al-Qur'an digital Siswa-Siswi SMA N 1 Sewon.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa-Siswi SMA N 1 Sewon.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Aplikasi Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Siswa-Siswi SMA N 1 Sewon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input yang berharga tentang seberapa besar peranan Aplikasi Al-Qur'an ini terhadap kemampuan membaca Siswa-Siswi kelas XI SMA N 1 Sewon. dan diharapkan bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi salah satu input metode pembelajaran Al-Qur'an di masa yang akan datang.

